

Chusnul Hotimah, 2025, Nilai Dan Makna Tradisi Lamaran Di Desa Junok Kabupaten Bangkalan (Teori Semiotika Charles Sander Pierce). Skripsi program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing: Arief Setyawan, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas nilai dan makna perayaan tradisi lamaran di Desa Junok, Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sander Pierce. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam tentang pelaksanaan, simbol dan makna, serta nilai yang terkandung dalam tradisi lamaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dari berbagai narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang tradisi tersebut di Desa Junok, Kabupaten Bangkalan. Selain itu, teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan teknik transkripsi juga digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan empat tahapan, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 simbol yang ditemukan dalam tradisi lamaran yang memiliki makna yang beragam. Simbol-simbol pada properti tradisi dapat di lihat pada tanda atau eksistensi aktual benda yang memiliki makna tersendiri. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tradisi lamaran bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga merupakan wujud dari kekayaan budaya dan kearifan lokal yang patut dilestarikan. Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya mencerminkan kebiasaan dan keyakinan yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Dengan memahami lebih dalam tentang simbol dan makna dalam tradisi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan budaya.

Kata kunci: nilai dan makna, *bân-ghibân*, tradisi lamaran, sastra lisan, teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Chusnul Hotimah, 2025, Nilai Dan Makna Tradisi Lamaran Di Desa Junok Kabupaten Bangkalan (Teori Semiotika Charles Sander Pierce). Skripsi program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing: Arief Setyawan, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

This thesis discusses the analysis of the values and meanings of Bhen-ghiben in the celebration of the proposal tradition in Junok Village, Bangkalan Regency using Charles Sander Pierce's semiotic theory. This study aims to describe in more depth the implementation, symbols and meanings, and values contained in the proposal tradition. The research method used is descriptive qualitative, by collecting data through in-depth interviews from various sources who have a deep understanding of the tradition in Junok Village, Bangkalan Regency. In addition, observation, documentation, interview, and transcription techniques are also used to support data collection. The collected data are then analyzed systematically using four stages, namely domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and cultural theme analysis. The results of the study show that there are 8 symbols found in the proposal tradition that have various meanings. The symbols on the traditional properties can be seen in the signs or actual existence of objects that have their own meanings. From the results of this study, it can be concluded that the proposal tradition is not just a celebration, but also a manifestation of cultural wealth and local wisdom that should be preserved. The cultural values contained in it reflect the customs and beliefs that have been passed down from generation to generation. By understanding more deeply about the symbols and meanings in this tradition, it is hoped that it can increase public awareness of cultural heritage.

Key words:*values and meanings, bân-ghibân, proposal traditions, oral literature, Charles Sanders Pierce's semiotic theory.*